

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada suatu penelitian, metode memiliki peran penting dalam pengumpulan dan dalam menganalisa data. Metode merupakan suatu jalan yang harus ditempuh, metode ilmiah ialah sebuah bentuk landasan yang diikuti agar tercipta sebuah pengetahuan ilmiah.¹ Sedang penelitian merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan, menemukan, dan menguji sebuah pengetahuan dan usaha yang dilakukan dengan memakai atau menggunakan suatu metode ilmiah.² Sehingga yang dimaksud dengan sebuah metode penelitian disini ialah suatu cara ataupun proses yang digunakan dalam menemukan sebuah pengetahuan (karya ilmiah) yang baru dengan menggunakan cara-cara tertentu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis studi kasus. Peneliti memakai jenis penelitian kualitatif yang bertujuan agar dapat menggali data dan mendapatkan gambaran secara luas dan lebih mendalam mengenai stereotip antar Dusun Tunggul dan Dusun Selopanggung. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yang diikuti oleh Lexy Moleong, didalam bukunya yang memiliki judul "*Metode Penelitian Kualitatif*" mengatakan metode penelitian kualitatif ialah sebagai suatu tahapan penelitian yang menghasilkan data-data deskripsi

¹ Dudung Abdurrahman, "*Pengantar Metode Penelitian*," Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, (2003), 1.

² Djam'an Satori Dan Aan Komariah, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*," Bandung: Alfabeta, (2015), 2.

yang berupa kata tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang sedang diamati³. Metode penelitian kualitatif dalam ilmu psikologi adalah metode penelitian yang mendeskripsikan objek penelitian melalui prosedur dan data yang bersifat non-numerikal (non angka) terhadap objek psikologi, seperti data verbal, teknik analisis studi kasus untuk menjelaskan fenomena psikologi yang terjadi.⁴

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus, karena dari penelitian ini peneliti memfokuskan pada stereotip yang terjadi di Desa Selopanggung. Dimana dalam ilmu psikologi, bentuk studi kasus lebih digunakan untuk menggali fenomena tertentu (kasus) dalam satu waktu dan kegiatan serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.⁵

B. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Sugiyono dalam bukunya, bahwa seorang peneliti merupakan instrument dari peneliti itu sendiri. Kehadiran peneliti dilapangan sangat penting dan dilakukan secara maksimal.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti hanyalah sebagai seorang pengamat di saat tertentu, dengan mencoba untuk menggali data melalui

³Lexy J, Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*," Bandung: Rosdakarya, (2006), 49.

⁴Fattah Harunawan, "*Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*," Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, (2016), 27.

⁵ Sri Wahyuni, "*Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, Dan Contoh Penelitian)*," Utm Press Universitas Trunojoyo Madura, 3.

⁶ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D*," Bandung: Alfabeta, (2008), 222.

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, kehadiran peneliti juga diketahui, disadari, dan telah mendapat izin dari yang bersangkutan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Selopanggung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. Lokasi ini dipilih karena di desa Selopanggung Karena di temukan kasus stereotip yang terjadi di antara masyarakat desa tersebut, antara Dusun Selopanggung terhadap Dusun Tunggul

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan hasil dari ucapan-ucapan dan tindakan. Menurut sumber data, dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua, antara lain yaitu:⁷

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang didapat langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data tersebut akan berupa catatan tertulis atau melalui rekaman maupun video.⁸ Dengan demikian data primer yang akan diambil oleh peneliti adalah seluruh ucapan atau tindakan dari pemuda Dusun Selopanggung dan Dusun

⁷ Saifudin Azwar, "Metode Penelitian," Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, (2011), 35.

⁸ Lexy J. Meleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif," Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya Offset, (1998), 112.

Tunggul mengenai stereotipe atau dengan kata lain peneliti akan melakukan wawancara langsung terhadap subjek.

Untuk mendapatkan informasi yang valid dan lengkap, peneliti mencari subyek penelitian yang memahami permasalahan yang akan diteliti. Untuk menentukan subyek penelitian, maka dibutuhkan beberapa kriteria berikut:

- a. Warga Dusun Selopanggung dan warga Dusun Tunggul yang seluruhnya berjumlah 4 orang.
- b. Pernah mengalami konflik secara langsung.

Untuk mencari data tentang terjadinya stereotip antara Dusun Selopanggung dan Dusun Tunggul. Yang mengakibatkan timbulnya konflik dan permasalahan di antara kedua dusun ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diambil dari orang lain, tidak langsung dari subjek yang diteliti. Data sekunder dari penelitian ini nanti adalah ucapan maupun tindakan yang terjadi antar pemuda yang mana berkaitan dengan konsep stereotip. Data sekunder dapat berupa data lisan maupun data tertulis.

E. Metode pengumpulan data

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah pengamatan terhadap sesuatu obyek yang diteliti baik secara tidak langsung ataupun langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindra. Akan tetapi, yang terakhir ini dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai alat bantu. Dengan demikian, pengertian observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap obyek untuk mengetahui keberadaan obyek, konteks, situasi dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.⁹

Peneliti menggunakan pengamatan (observasi) secara langsung (non-partisipan) yakni dimana peneliti secara langsung mengamati dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti, walaupun begitu peneliti tidak melakukan atau ikut serta berperan dalam keseharian subjek ketika diamati.

⁹ Djam'an Satori Dan Aan Komariah, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*," Bandung: Alfabeta, (2015), 105.

Observasi disini untuk mencari data tentang stereotip yang terjadi antara Dusun Selopanggung terhadap Dusun Tunggul, dan untuk mendapatkan data mengenai data kasus yang stereotip yang terjadi antara dua dusun yaitu Dusun Selopanggung dan Dusun Tunggul.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara ialah salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang didapatkan dari sumber data langsung melalui sebuah percakapan dan tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena peneliti ingin mengeksplorasi informasi secara jelas dan holistic dari informan. Peneliti disini merupakan pewawancara (*interviewer*) dan sumber data adalah orang yang diwawancarai (*interviewee*).¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur dan bersifat mendalam. Wawancara mendalam dilakukan dengan mengajukan berbagai pertanyaan terbuka yang memungkinkan subjek memberikan jawaban secara luas. Sedangkan bentuk wawancara semi terstruktur bersifat fleksibel karena dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan lain di luar pedoman wawancara yang telah disusun.¹¹ Dalam hal ini, peneliti dapat mengembangkan pertanyaan saat wawancara secara

¹⁰Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,” Jakarta: Rineka Cipta, (1998), 198.

¹¹Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D*,” Bandung: Alfabeta, (2014), 73

berlangsung karena berkembangnya data atau informasi yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap pemuda Desa Selopanggung yang terlibat dalam konflik antara dua dusun. Yaitu, Dusun Selopanggung dan Dusun Tunggul untuk mencari data tentang stereotipe yang terjadi di Dusun Selopanggung dan Dusun Tunggul.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu teknik mengumpulkan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian,¹² dan merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.¹³ Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, foto, gambar, rekaman, dan karya monumental dari seseorang.¹⁴ Dengan metode dokumentasi ini peneliti ingin mendapatkan dokumen seperti arsip-arsip dokumen-dokumen penting dari karang taruna, ketua RT setempat dan lain sebagainya, Untuk mencari data tentang stereotip antara Dusun Selopanggung dan Dusun Tunggul.

¹² Irwan Suhartono, "Metodologi Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya," *Bandung: Remaja Rosdakarya*, (1995), 99.

¹³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif Dan R & D," *Bandung: Alfabeta*, (2008), 204

¹⁴ M. Hafid Aribowo, "Terapi Pada Penderita Gangguan Jiwa: Studi Kasus Di Yayasan Penuh Warna Griya Cinta Kasih Dusun Sidowaras Desa Sidomulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang," *Skripsi, Stain Kediri*, (2013), 73

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁵ Penelitian ini memfokuskan pada metode deskriptif analisis, yaitu menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang/lembaga), berdasarkan fakta-fakta yang tampak apa adanya.¹⁶

Metode untuk analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis yang dipopulerkan oleh Milles dan Huberman dalam Sugiyono yaitu model interaktif, bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu¹⁷

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data dari catatan tertulis di lapangan yang secara

¹⁵ Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif," *Bandung: Alfabeta*, (2014), 89.

¹⁶ Sayuti Ali, "Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori Dan Praktek," *Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada*, (2002), 22.

¹⁷ Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif," *Bandung: Alfabeta*, (2014), 91-99.

terus-menerus berujung pada laporan akhir dan tersusun secara lengkap.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informal yang kompleks ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan sistematis, sehingga mudah untuk dipahami.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam menganalisis data secara terus-menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.

Dimana dari hasil analisi data diharapkan dapat mengungkap permasalahan tentang stereotip yang terjadi antara dua dusun yaitu Dusun Selopanggung dan Dusun Tunggul.

G. Uji keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif, keabsahan suatu data dapat dilihat melalui uji validitas internal, validitas eksternal, realibilitas, dan objektivitasnya. Sedangkan dalam penelitian kualitatif dapat dilihat melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Dengan demikian, dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan metode yang mudah, yaitu kredibilitas.

Kredibilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji validitas internal. Pengujian ini dapat dilakukan melalui¹⁸;

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah hubungan peneliti dengan sumber data akan semakin terbentuk atau akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Hal ini akan memberikan manfaat mengenai informasi data. Data yang kurang benar akan dapat dibenarkan melalui perpanjangan pengamatan ini. Semakin lama perpanjangan pengamatan akan semakin memperdalam, memperluas, dan mempertapkan nilai suatu data yang berada di lapangan.

¹⁸ Ibid., 117.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan ini berarti melakukan pengamatan secara cermat dan sangat berkesinambungan, sehingga kepastian data, dan urutan peristiwa akan dapat terekam secara pasti, dinamis, dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai waktu, sumber dan teknik. Triangulasi dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yakni:

a. Triangulasi Sumber

Data yang sudah diperoleh, dicek keabsahannya melalui beberapa sumber yang ada, misalnya data menurut sumber A, sumber B, sumber C, dan seterusnya, sampai datanya jenuh.

b. Triangulasi Teknik

Data yang sudah diperoleh, dicek kebenarannya dengan menggunakan beberapa cara, misalnya dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Data yang sudah diperoleh, dicek kebenarannya pada waktu yang berbeda, misalnya pengecekan data dilakukan pada waktu pagi, sore, atau malam.

4. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbedaan atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dipercaya.

5. Menggunakan Bahan Refrensi

Dimaksud bahan refrensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh data wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

6. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Dari enam macam uji validitas internal di atas. Peneliti lebih cenderung menggunakan triangulasi dalam bentuk *triangulasi teknik*, dimana hal tersebut dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Metode tersebut

dilakukan terus menerus hingga data jenuh. Selain itu, peneliti juga menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi dari subjek.

